

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PROKRASTINASI  
PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI TAHUN 2008 s/d 2010  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**SUTISNA  
8115062538**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI S1  
KONSENTRASI PEND ADMINISTRASI PERKANTORAN  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2012**

**CORRELATION BETWEEN SELF ESTEEM WITH  
PROCRASTINATION OF COLLEGE STUDENT DEPARTMENT  
OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMICS YEARS 2008 to 2010  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA**

**SUTISNA  
8115062538**



**This skripsi paper submitted in partial fulfillment of the requirement for  
degree of education**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION  
CONCENTRATION IN OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION  
DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2012**

## ABSTRAK

**SUTISNA. Hubungan Antara Harga Diri dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi, Tahun 2008-2010, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2011.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara Harga Diri dengan Prokrastinasi. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung dari Bulan November 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei melalui pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi tahun 2008-2010. Teknik pengambilan sampel adalah teknik proporsional acak sederhana (*Proportional Random Sampling*) sebanyak 95 sampel. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel X (Harga Diri) diukur menggunakan instrumen penelitian. Untuk variabel Y (Prokrastinasi) diperoleh dari instrumen penelitian pula. Teknik analisis data dimulai dengan mencari persamaan regresi sederhana dan diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 84,67 - 0,762 X$ , sedangkan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors diperoleh  $L_{hitung} 0,058 < L_{tabel} 0,091$ , hal ini berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji keberartian dan kelinearan regresi dengan menggunakan table Analisis Varians (ANOVA) diperoleh persamaan regresi  $F_{hitung} 29, 48 > F_{tabel} 3,96$  yang menyatakan regresi sangat berarti serta uji linearitas regresi yang menghasilkan  $F_{hitung} 0,60 < F_{tabel} 1,68$  yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linear. Uji hipotesis koefisien korelasi hubungan dilakukan dengan rumus *Product Moment* menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar  $-0,491$  ini berarti hubungan antara kedua variabel tersebut kuat. Uji signifikasi dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $-5,43$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,68$ . Karena  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , dari penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Harga Diri dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi Angkatan 2008-2010 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Uji koefisien determinasi menghasilkan KD sebesar 24,07 % Hal ini berarti variasi variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 24,07%. Maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara Harga Diri dengan Prokrastinasi.

## ABSTRACT

**SUTISNA. The Correlation Relationship Between Self Esteem with Procrastination in Students College department of Economics and Administration, Faculty of Economic year 2008-2010, State University of Jakarta. Thesis, Jakarta: Concentrations of Education Administrative Offices, Educational Studies Program in Economics, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2011.**

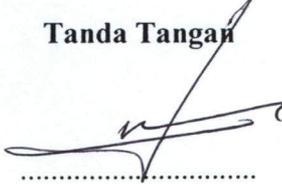
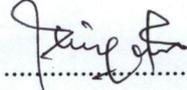
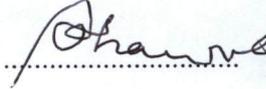
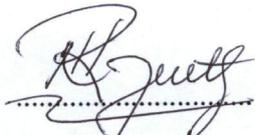
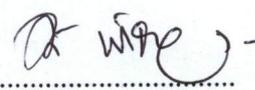
*This research aims to detect correlation between Achievement Motivation with Procrastination. This research is done during one month counted in November. Research method that used research technique descriptive method passes to approach correlational. Watchfulness population Students College department of Economics and Administration, Faculty of Economic year 2008-2010. Sample taking technique simple random proportion technique (proportional random sampling) as much as 95 samples. Instrument that used to get variable data X (Self Esteem) measured to use instrument test. For variable Y (Procrastination) measured to use instrument test too. Data analysis technique is begun with look for simple regression similarity and got regression similarity  $\hat{Y} = 84,67 - 0,762X$ , while analysis rules test that is test normalitas regression estimation error Y on X with test liliefors got  $L_{hitung} 0,058 < L_{tabel} 0,091$ , matters this means sample comes from population normal distribution. Significancy test and regression linearity by using analysis table varians (anava) got regression similarity  $F_{hitung} 29,48 > F_{tabel} 3,96$  that declare regression very mean with regression linearity test that produce  $F_{hitung} 0,60 < F_{tabel} 1,65$  that show that regression model that used linear. Correlation coefficient hypothesis test is done with formula product moment produce  $r_{xy}$  as big as  $-0,491$  this means connection between second variable enough strong. Significancy test with  $t_{hitung}$  as big as  $-5,43$  and  $t_{tabel}$  as big as  $-1,68$ . Because  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , from watchfulness result so researcher can conclude that found connection significant between self esteem and procrastination at Students College department of Economics and Administration, Faculty of Economic year 2008-2010, State University of Jakarta.. Determination coefficient test produces KD as big as  $24,07\%$ . matter this means variable variation Y to influenced by variable X as big as  $24,07\%$ , So can be taken conclusion found which are negative connection and significant between self esteem and procrastination.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.  
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Sudarti</u> NIP. 194805101975022001	Ketua		16 Januari 2012
2. <u>Maisaroh, SE., M.Si</u> NIP. 197409232008012012	Sekretaris		16 Januari 2012
3. <u>Drs. Bagyo Handoko S, M.M</u> NIP. 194706261980031002	Penguji Ahli		16 Januari 2012
4. <u>Dra. Nuryetty Zain, M.M</u> NIP. 195502221986022001	Pembimbing I		16 Januari 2012
5. <u>Umi Widyastuti, SE., ME</u> NIP. 197612112000122001	Pembimbing II		16 Januari 2012

Tanggal Lulus: 12 Januari 2012

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Desember 2011



## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT,  
saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku  
(Satja & Sarnasih) ,  
kakakku (Roni & Karmawan),  
(alm). kakek & nenek (Marjana, Sahli dan Tasem), nenekku Jumanah,  
Rita Budiarti (pacarku) , teman-teman AP REG 06, prokrastinator  
(Heni, Sherly dan Hosea) yang selalu menyemangati.  
Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, serta rahmat dan ridhonya pula yang memberikan jalan kemudahan dan kesulitan-kesulitan serta kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat serta umatnya. Amin.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih terlampau jauh dari sempurna, namun dengan niat dan tekad serta motivasi, bimbingan dan bantuan baik moril dan materil dari berbagai pihak, alhamdulillah pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu tidak ada kata dan ungkapan yang layak untuk disampaikan hanyalah ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dra. Nuryetty Zain, MM, selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti.
2. Umi Widyastuti, ME.SE, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun bagi peneliti.
3. Dra. Sudarti, selaku Ketua Program Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
4. Dr. Saparudin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.

6. Dra. Nurahmah Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
8. Mahasiswa Pend. Administrasi Reguler Angkatan Tahun 2008-2010 atas informasi dan bantuannya dalam memberikan data dan tempat bagi peneliti.
9. Ibu, Bapak dan alm. Nenek tercinta, kakak dan adik yang selalu memberikan pencerahan dan semangat serta selalu mendukung baik materil, moril serta doa setiap saat.
10. Semua teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran (2006) atas segala doa, masukan dan dukungannya.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, November 2011

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	viii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II    PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA           BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	

A. Deskripsi Teoretis	
1. Prokrastinasi .....	8
2. Harga Diri .....	16
B. Kerangka Berpikir .....	26
C. Perumusan Hipotesis .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Metode Penelitian .....	29
D. Teknik Pengambilan Sampel .....	29
E. Instrumen Penelitian	
1. Prokrastinasi .....	31
2. Harga Diri .....	35
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	37
G. Teknik Analisis Data	
1. Persamaan Regresi .....	38
2. Uji Persyaratan Analisis.....	39
3. Uji Hipotesis .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data	
1. Prokrastinasi .....	44
2. Harga Diri .....	47

B. Analisis Data	
1. Persamaan Regresi .....	49
2. Uji Persyaratan Analisis	
a) Uji Normalitas Galat Taksiran .....	50
b) Uji Kelinearian Regresi .....	51
3. Uji Hipotesis .....	52
C. Interpretasi Penelitian .....	55
D. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB IV KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Implikasi .....	59
C. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
III.1	Cara Pengambilan Sampel .....	30
III.2	Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi .....	32
III.3	Skala Penilaian Prokrastinasi.....	32
III.4	Kisi-kisi Instrumen Harga Diri .....	36
III.5	Skala Penilaian untuk Harga Diri.....	37
III.6	Tabel ANAVA Regresi Linier Sederhana.....	41
IV.1	Tabel Distribusi Frekuensi Prokrastinasi.....	45
IV. 2	Rata-Rata Skor Prokrastinasi .....	46
IV. 3	Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Prokrastinasi .....	46
IV.4	Tabel Distribusi Frekuensi Harga Diri .....	47
IV. 5	Rata-Rata Hitung Skor Indikator Prokrastinasi .....	49
IV.6	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran .....	51
IV.7	ANAVA Untuk Uji Keberartian Dan Linieritas Regresi .....	52
IV.5	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y.....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
IV.1	Grafik Histogram Prokrastinasi.....	45
IV.2	Grafik Histogram Harga Diri .....	48
IV.3	Grafik Persamaan Regresi .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian dari UNJ .....	64
Lampiran 2 Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi .....	65
Lampiran 3 Kuesioner Final Variabel X .....	66
Lampiran 4 Kuesioner Uji Coba Variabel Y .....	67
Lampiran 5 Kuisioner Final Variabel Y .....	69
Lampiran 6 Data Hasil Uji Coba Variabel Y .....	70
Lampiran 7 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Variabel Y.....	71
Lampiran 8 Data Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total Variabel Y.....	72
Lampiran 9 Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X Valid .....	73
Lampiran 10 Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total .....	74
Lampiran 11 Data Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Y .....	75
Lampiran 12 Data Penelitian Variabel X.....	76
Lampiran 13 Data Penelitian Variabel Y .....	79
Lampiran 14 Hasil Data Mentah Variabel X dan Y .....	82
Lampiran 15 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X.....	84

Lampiran 16	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histrogram Variabel Y.....	85
Lampiran 17	Grafik Histogram Variabel X.....	86
Lampiran 18	Grafik Histogram Variabel Y.....	87
Lampiran 19	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Variabel X dan Variabel Y.....	88
Lampiran 20	Perhitungan Rata-rata Varians dan simpang baku .....	90
Lampiran 21	Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian (Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y).....	91
Lampiran 22	Perhitungan Mencari Persamaan Regresi Linier .....	93
Lampiran 23	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = 84,67 - 0,762X$ .....	94
Lampiran 24	Grafik Persamaan Regresi.....	96
Lampiran 25	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 84,67 - 0,762X$ .....	97
Lampiran 26	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = \hat{Y} = 84,67 - 0,762X$ .....	99
Lampiran 27	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X Regresi $\hat{Y} = \hat{Y} = 84,67 - 0,762X$ .....	100
Lampiran 28	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = \hat{Y} = 84,67 - 0,762X$ .....	102
Lampiran 29	Perhitungan JK (G) .....	103

Lampiran 30	Perhitungan Uji Keberartian Regresi .....	105
Lampiran 31	Perhitungan Uji Kelinearn Regresi.....	107
Lampiran 32	Tabel Anava Uji Keberartian Regresi Uji Kelinearn Regresi.....	108
Lampiran 33	Perhitungan Koefisien Koorelasi <i>Product Moment</i> .....	109
Lampiran 34	Perhitungan Uji Signifikansi (Uji-t).....	110
Lampiran 35	Perhitungan Uji Koefiensi Determinasi .....	111
Lampiran 36	Data Indikator Variabel X.....	112
Lampiran 37	Perhitungan Rata-rata Dimensi Variabel X.....	114
Lampiran 38	Perhitungan Sub Indikator Yang Dominan Pada Variabel X.....	115
Lampiran 39	Data Dimensi variabel Y.....	116
Lampiran 40	Perhitungan Rata-rata Sub Indikator Variabel Y .....	119
Lampiran 41	Perhitungan Dimensi Yang Dominan Pada Variabel X .....	120
Lampiran 42	Tabel Penentuan Jumlah Sampel dan Populasi Tertentu.....	121
Lampiran 43	Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i> dari Pearson .....	122
Lampiran 41	Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors .....	123
Lampiran 42	Tabel Kurva Normal Persentase Daerah Kurva Normal	
	o sampai z.....	124
Lampiran 43	Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	125
Lampiran 44	Nilai Persentil Untuk Distribusi f.....	126
Lampiran 45	Riwayat Hidup .....	130

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pembentukan manusia, Pendidikan sangat berperan baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Dengan Pentingnya pendidikan tersebut, semua pihak sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan pendidikan yang telah tersistem dengan baik diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional.

Menyadari tujuan nasional tersebut, maka seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensi guna membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan memiliki peranan yang penting, hal ini seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan,

pengajaran dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Universitas sebagai salah satu instrumen pendidikan nasional diharapkan dapat menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah yang dapat meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sendiri tidak terlepas dari adanya kegiatan belajar dan mengajar. Dalam hal ini sering juga disebut kegiatan perkuliahan, dalam kegiatan perkuliahan ini memiliki pengertian perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya.

Dalam proses perkuliahan ini akan terjadi interaksi antara mahasiswa dan dosen sebagai peserta dan pendidik. Dosen memiliki peran yang sangat penting sehingga ilmu ataupun materi yang disampaikan dapat diterima, dimengerti, dipahami dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya isi dari proses perkuliahan ini terdiri dari kegiatan pemberian materi, pemberian tugas, pemahaman akan materi serta evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Namun dalam praktiknya banyak terjadi hambatan dan permasalahan yang kemudian muncul.

Mahasiswa memiliki kebiasaan untuk menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen sehingga hasil yang diharapkan pun menjadi kurang optimal. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan ini biasa disebut dengan istilah “prokrastinasi”. Kecenderungan penundaan ini terjadi dalam merespon tugas kuliah yang dihadapi dengan mengulur-ulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan kinerja secara sengaja untuk melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

Kurang pemahannya mahasiswa terhadap suatu tugas ataupun mata kuliah dapat membuat mahasiswa tersebut untuk mengulur-ngulur waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh dosen. mahasiswa ini cenderung untuk mengerjakan sebisanya kemudian selanjutnya menyalin jawaban dari temannya yang telah mengerjakan dan lebih paham mengenai tugas ataupun mata kuliah tersebut.

Minat merupakan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu atau dapat diartikan pula sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Penundaan dapat dipengaruhi oleh minat yang ada pada mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa yang salah memilih jurusan pada tingkat universitas dan dapat pula mahasiswa tidak menyukai suatu mata kuliah tertentu. Biasanya kurangnya minat mahasiswa ini akan berakibat tersebut

menjadi malas dalam belajar ataupun dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Motivasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya penundaan . Kurangnya motivasi akan suatu mata perkuliahan dapat berakibat terjadinya penundaan. Motivasi yang dimaksudkan di sini lebih mengarah kepada motivasi berprestasi. Adapun pengertian motivasi berprestasi adalah adanya dorongan dan usaha dari dalam mahasiswa untuk dapat mencapai prestasi. Melalui motivasi berprestasi ini mahasiswa dapat berusaha untuk dapat mengatasi segala rintangan-rintangan yang menghalang, misalnya rasa malas sehingga menyebabkan mahasiswa untuk melakukan penundaan.

Agar kegiatan perkuliahan ini diterima oleh mahasiswa dengan baik, pendidik yaitu pihak akademisi perlu berusaha membangkitkan motivasi berprestasi mereka. Kebangkitan motif dan minat belajar mahasiswa akan mempermudah dosen dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar. Salah satu bentuk motif itu tercermin dari motivasi berprestasi.

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi selanjutnya yaitu keyakinan diri yang rendah. Siswa yang memiliki keyakinan yang rendah cenderung untuk lebih melakukan penundaan tugas. Hal ini terjadi dikarenakan dengan adanya keyakinan diri yang rendah pada diri mahasiswa mengakibatkan siswa menunda tugas yang diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode pembelajaran itu memiliki banyak jenisnya misalnya metode ceramah, metode diskusi, metode *role playing*, metode pemecahan

masalah, metode simulasi, metode kerja sama dan lain-lain, melalui metode pembelajaran ini diharapkan pihak pendidik dapat memilih metode yang tepat dalam mengajarkan suatu bidang studi kepada para mahasiswanya. Apabila metode yang digunakan kurang tepat dapat mengakibatkan mahasiswa kurang paham terhadap pelajaran tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan pada diri mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi yang tinggi adalah rendahnya harga diri (*self esteem*) yang dimiliki oleh mahasiswa. Harga diri ini merupakan kondisi internal seseorang berdasarkan apa yang di alami dan rasakan sehingga keluar yang berupa perilaku. Sehingga Harga diri yang rendah akan mengakibatkan pada situasi dimana kecenderungan mahasiswa untuk menunda akan tinggi. Sebaliknya pada mahasiswa dengan harga diri yang tinggi perilaku menunda akan bisa dihindarkan karena menganggap bahwa setiap pekerjaan atau pemberian tugas yang diberikan harus segera dilaksanakan agar tidak terjadi permasalahan yang muncul setelah penundaan.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan institusi pendidikan yang berperan mendidik, membimbing dan membina mahasiswa untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat menjadi tenaga kerja/ pendidik yang siap langsung bekerja setelah lulus.

Namun dalam kenyataannya, prokrastinasi/ penundaan masih sering terjadi diakibatkan oleh harga diri mahasiswa belum mencapai yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan harga diri masih yang rendah. Jika

hal ini terjadi terus-menerus terjadi, maka akan mempengaruhi pada perilaku prokrastinasi mahasiswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yang mempengaruhi prokrastinasi (*prokrastinasi*), yaitu adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa
2. Minat mahasiswa yang rendah
3. Motivasi berprestasi mahasiswa yang rendah
4. Kepercayaan diri yang rendah
5. Metode pembelajaran yang kurang tepat
6. Harga diri yang dimiliki oleh mahasiswa rendah dapat menyebabkan prokrastinasi yang tinggi .

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada “Hubungan antara harga diri dengan prokrastinasi ”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang harga diri dan prokrastinasi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Memperoleh informasi didalam menilai hubungan harga diri terhadap perilaku menunda pekerjaan siswanya.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Memberikan wawasan pengetahuan tambahan dan sebagai masukan bagi rekan- rekan mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.

4. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber khasanah pengetahuan yang baru, dan diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan tentang kajian.

## BAB II

### PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS

### DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Prokrastinasi

Prokrastinasi pada dasarnya dapat terjadi di setiap aktivitas kehidupan manusia. Beberapa individu menganggap prokrastinasi sebagai suatu masalah yang sulit dihilangkan, namun bagi individu yang lain, prokrastinasi dapat digunakan sebagai suatu cara untuk mengerjakan sesuatu.

De Simone yang dikutip oleh Joseph R. Ferrari, Judith L. Johnson dan William G. McCown menyatakan istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*, yang dapat diartikan secara bebas menangguhkan atau menunda sampai hari yang lain. Prokrastinasi sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *pro* merupakan kata keterangan yang menyiratkan sebuah gerak maju, dan *crastinus*, yang berarti milik besok<sup>1</sup>.

Berbagai pakar menyimpulkan pengertian prokrastinasi dengan sangat beragam. Joseph R. Ferrari dan Juan Francisco Díaz-Morales menyatakan *Procrastination can be defined as a needless delay of a relevant and timely*<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Joseph R. Ferrari., et all, *Procrastination and Task Avoidance Theory Research and Treatment*, ( New York : Plenum Press. 2010), h.4

<sup>2</sup> Joseph R. Ferrari , Juan Francisco Díaz- Morales, *Perceptions of self -concept and self presentation by procrastinators : Further evidence*. The Spanish Journal of Psychology, h. 91

Dapat diartikan prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai penundaan tugas yang relevan dan tepat waktu.

Definisi lain yang memperkuat pernyataan diatas dikemukakan oleh Milgram, Mey-Tal, & Levison yang dikutip oleh Wendelien van Eerde mengemukakan *Procrastination has typically been defined as a trait or behavioural disposition to postpone or delay performing a task or making decisions*<sup>3</sup>. Dapat diartikan prokrastinasi ini biasanya telah didefinisikan sebagai sifat atau disposisi perilaku untuk menunda atau menunda melakukan tugas untuk mengambil keputusan.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Knaus yang dikutip oleh Angela Hsin Chun dan Jim Nam Choi : *Not all delays lead to negative outcomes. For examples, delays resulting from time that was spent planning and gathering vital preparatory information can be beneficial*<sup>4</sup>. Dapat diartikan tidak semua penundaan menghasilkan negatif, sebagai hasil dari penundaan berasal dari waktu yang direncanakan dan mempersiapkan informasi sebagai hal yang bermanfaat.

Lay mendefinisikan prokrastinasi sebagai *the tendency to put off that which is necessary to reach some goal*<sup>5</sup>. Dapat diartikan prokrastinasi sebagai kecenderungan untuk menunda apa yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Penundaan yang dijelaskan di teori ini penundaan yang terkait dalam

---

<sup>3</sup> Wendelien van Eerde, *A meta-analytically derived nomological network of procrastination*, Journal Personality and Individual Differences 35 (2003) 1401–1418) h. 1402

<sup>4</sup> Chu and Choi, *Rethinking Procrastination: Positive Effects of Active Procrastination Behavior on Attitudes and Performance*, The Journal of Social psychology, 2005, 145 (3),h.247.

<sup>5</sup> Lay, C., Kovacs, A., & Danto, D, *The relation of trait procrastination to the big-five factor conscientiousness: An assessment with primary-junior school children based on self-report scales*, Personality and Individual Differences, 25,1998, h. 189

pencapaian prestasi, misalnya seperti belajar, mengerjakan tugas dan hal lainnya.

Steel mendefinisikan *procrastination is the voluntary delay of an intended course of action despite expecting to be worse off for the delay*<sup>6</sup>.

Diartikan prokrastinasi adalah secara sukarela menunda suatu tindakan yang dimaksudkan meskipun berharap dirugikan untuk penundaan tersebut. Prokrastinator ataupun orang yang melakukan prokrastinasi sadar akan apa yang dikerjakannya tanpa adanya paksaan dari pihak lain ia tetap melakukan penundaan tersebut.

Namun definisi ini tidak sepenuhnya dapat menangkap prokrastinasi sebagai perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini. Chu dan Choi menemukan bahwa :

Terdapat perilaku prokrastinasi aktif, yaitu sengaja menunda suatu pekerjaan untuk melakukan pekerjaan lain yang lebih penting dan mendesak, atau menunda pekerjaan untuk terlebih dahulu membuat perencanaan dan persiapan atau mengumpulkan informasi-informasi penting yang berguna. Perilaku prokrastinasi aktif ini memiliki karakteristik positif yang serupa dengan pengerjaan tugas yang tidak disertai dengan penundaan, sehingga peneliti merasa perlu untuk menggunakan pengertian yang lebih lengkap untuk melakukan penelitian ini<sup>7</sup>.

Ferri mengemukakan bahwa *recently, social-personality researchers has explored the antecedents and consequences of chronic, habitual delays in the start and completion of tasks*<sup>8</sup>. Dapat diartikan Baru-baru ini, peneliti

---

<sup>6</sup> Steel, P, *The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self regulatory failure*. Psychological Bulletin, 133, 2007, h. 65.

<sup>7</sup> Chu and Choi, Loc.cit, h. 247

<sup>8</sup> Joseph R. Ferrari, *Procrastination and Attention: Factor Analysis of Attention Deficit, Boredomness, Intelligence, Self-Esteem, and Task Delay Frequencies*. Journal of Social Behavior and Personality, 2000, Vol. 15, No. 5, 185

sosial-kepribadian meneliti kehidupan masa lampau konsekuensi yang kronis, penundaan kebiasaan memulai dan menyelesaikan tugas. Pendapat Ferari kembali ditegaskan oleh Tice yang mengatakan *procrastination has been described as a self-regulation style that involves delay in the start and/or completion of a task*<sup>9</sup>. Dapat diartikan Prokrastinasi telah digambarkan sebagai gaya pengaturan diri yang melibatkan penundaan dalam memulai dan / atau penyelesaian tugas.

Selain penundaan, menurut Salomon dan Rothblum yang dikutip oleh Retno Mangestuti menyatakan bahwa :

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan<sup>10</sup>.

Solomon and Rothblum dalam Ferari memaparkan juga bahwa *procrastination behavior in general is described as the difficulties that an individual has in performing daily tasks due to incapability to organize time and management effectively*<sup>11</sup>. Dapat diartikan kebiasaan prokrastinasi pada umumnya digambarkan sebagai kesulitan dalam diri seseorang dalam melaksanakan tugas sehari-hari karena ketidakmampuan untuk mengatur waktu dan manajemen secara efektif. Ferari yang dikutip oleh Ajiayi mengatakan juga bahwa :

---

<sup>9</sup> Fuschia M. Sirois, *Procrastination and counterfactual thinking Avoiding what might have been*. Journal of Social Psychology (2004), 43, 269–286 2004 The British Psychological Society

<sup>10</sup> Retno Mangestuti, Pengaruh Tipe Kepribadian, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Terhadap Prokrastinasi Pada Karyawan, Journal of Human Capital, Vol. 1. No. 3, Juni 2009, h. 278

<sup>11</sup> Murat Balkis and Edrinc Duru, *Prevalence of Academic Procrastination Behaviour Among Pre service Teachers, and its Relationship With Demographics and Individual Preference*, Journal of Theory and Practice In Education, 2009, 5 (1), h. 19

*the various ways through which student procrastination include difficulty in meeting schedules, submitting assignment late, delaying writing of note, delaying task till assume convenient time, being reluctant in performing task and waiting for dying minutes to accomplish task<sup>12</sup>.*

Dapat diartikan beberapa pendapat berdasarkan siswa yang mengalami prokrastinasi termasuk didalamnya melaksanakan pertemuan, telat dalam pengumpulan tugas, telat dalam menulis catatan, menunda tugas sampai menganggap waktu yang tepat, enggan dalam melaksanakan tugas dan menunggu hingga menit terakhir untuk menyelesaikan tugas.

Definisi lain dari prokrastinasi dipaparkan oleh Solomon and Rothblum yang dikutip oleh Caroline Senecal and Richard Koestner *procrastination define as the act of needless delaying task to the point of experiencing subjective discomfort<sup>13</sup>*. Dapat diartikan prokrastinasi merupakan suatu kebutuhan akan menunda suatu tugas sampai dimana seseorang mencapai ketidaknyamanan.

Prokrastinasi dapat juga disebabkan kebiasaan menunda dalam belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dapat diambil kesimpulan prokrastinasi secara umum merupakan tingkah laku menunda yang dilakukan oleh individu terhadap sesuatu aktivitas yang harus dilakukannya, tingkah laku menunda tersebut dapat berupa penundaan dalam memulai atau untuk menyelesaikan aktivitas.

---

<sup>12</sup> A.I. Ajayi and P.M. Osiki, *Procrastination among the Undergraduates in a Nigerian University: Implications for Time Management*, (Nigeria: medwell Journal, International Business Management 2 (4): 126-131, 2008), h.126

<sup>13</sup> Andrew J. Howell, et al., *Procrastination: Associations with achievement goal orientation and learning strategies*, (Canada: Journal Psychology, January 2007), h.167

Bila seseorang melakukan prokrastinasi atau penundaan terhadap aktivitas dalam mengerjakan tugas-tugasnya maka individu tersebut akan merasa tidak nyaman akan penundaan tersebut. Hal ini dikarenakan individu tersebut akan semakin terbebani dengan tugas-tugas yang telah ditunda.

Marano menjelaskan mengenai prokrastinasi:

*There are many ways to avoid success in life but the most sure-fire just might be procrastination. Procrastinators sabotage themselves. They put obstacles in their path. They actually chose paths that hurt their performance<sup>14</sup>.*

Diartikan ada banyak cara untuk menghindari kesuksesan dalam hidup tapi yang paling meyakinkan mungkin akan prokrastinasi. Dengan melakukan prokrastinasi atau penundaan maka individu tersebut akan semakin jauh dari kesuksesan dengan kata lain adanya penundaan mengakibatkan individu memiliki penghalang menuju kesuksesan. Misalnya dalam penyelesaian suatu tugas individu tersebut melakukan penundaan maka hasil dan tujuan yang akan diperoleh pun akan semakin lama.

Rothblum dan Solomon mengemukakan bahwa *identified two types of procrastinating behaviours: tensed and relaxed<sup>15</sup>*. Diartikan mengidentifikasi dua jenis perilaku prokrastinasi yaitu prokrastinasi tegang dan santai.

*The tensed type of procrastinator tends to postpone academic tasks due to: unrealistic about time, uncertain about goals, dissatisfaction with accomplishments, indecisive, blaming others or circumstances for his/her failures, lacking in confidence and sometimes perfectionist. Thus the underling fears for such a person are of failing, lacking ability and being*

---

<sup>14</sup> Tiruwork Tamiru, *Academic Procrastination and Causal Perception of Tabor Senior Secondary Students Ethiopia*, (Africa : An International Multi-Disciplinary Journal Volume 2 (2) April 2008), h.36.

<sup>15</sup> Tiruwork Tamiru, *loc. Cit.* h.36

*imperfect. As a result, he/she will get over stressed and overworked until he/she escapes the pressure temporarily by trying to relax but any enjoyment gives rise to guilt<sup>16</sup>.*

Artinya tipe prokrastinasi tipe tegang cenderung suka menunda-nunda untuk menunda tugas akademis karena: tidak realistis tentang waktu, tidak pasti tentang tujuan, ketidakpuasan dengan prestasi, ragu-ragu, menyalahkan orang lain atau keadaan untuk diri kegagalan, kurang percaya diri dan kadang-kadang perfeksionis. Jadi individu merasa ketakutan untuk orang semacam ini gagal, kurang kemampuan dan menjadi tidak sempurna. Akibatnya, dia akan bisa mengatasi stress dan bekerja berlebihan sampai ia lepas dari tekanan sementara oleh mencoba santai tetapi setiap kenikmatan menimbulkan rasa bersalah.

Pada tahap selanjutnya Burka dan Yuen mengemukakan bahwa:

*the tensed type of procrastinator comes in five forms:*

- a) The fear of successful achievement in school,*
- b) Afraid of failing: if one is self critical and feels inferior, he/she will avoid doing many things, especially competitive activities,*
- c) Needs to feel in control,*
- d) Keeping the help of others,*
- f) Keeping a frightening relationship at a distance<sup>17</sup>.*

Diartikan bahwa Burka dan Yuen membagi jenis ketakutan munculnya procrastinator dalam lima bentuk: a) takut sukses prestasi di sekolah, b) takut gagal: jika ada yang kritis dan merasa diri rendah, ia akan menghindari melakukan banyak hal, terutama kegiatan kompetitif, c) kebutuhan untuk merasa di kontrol, d) menjaga bantuan orang lain, e) memelihara menakutkan hubungan di kejauhan.

---

<sup>16</sup> *Ibid.,*

<sup>17</sup> *Ibid.,*

Mengenai tipe santai dijelaskan di bawah ini:

*On the other hand, the relaxed type of procrastinator forgets his/her work by playing or avoiding as much stress as possible by dismissing his/her work or disregarding more challenging task and concentrating on having fun or some other distracting activity<sup>18</sup>.*

Diartikan di lain pihak, tipe santai suka menunda-nunda melupakan pekerjaannya dengan bermain atau menghindari sebanyak stres mungkin dengan mengabaikan pekerjaannya atau mengabaikan lebih tugas yang menantang dan berkonsentrasi pada bersenang-senang atau yang lain mengganggu aktivitas.

Chu dan Choi mengemukakan bahwa *conceptually distinguished two different types of procrastinators passive versus active procrastinators<sup>19</sup>*.

Artinya prokrastinator dibedakan menjadi dua bagian, yaitu prokrastinator pasif dan prokrastinasi aktif.

Procrastinator pasif akan dijelaskan di bawah ini

*Passive procrastinators are procrastinators in the traditional sense. Cognitively, passive procrastinators do not intend to procrastinate, but they often end up postponing tasks because of their inability to make decisions quickly and to thereby act on them quickly<sup>20</sup>.*

Artinya prokrastinator pasif adalah penunda dalam pengertian tradisional. Kognitif, procrastinator pasif tidak bermaksud menunda-nunda, tetapi mereka sering berakhir menunda tugas-tugas karena ketidakmampuan mereka untuk membuat keputusan dengan cepat dan dengan demikian mereka bertindak cepat.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,

<sup>19</sup> Chu and Choi, "Rethinking Procrastination: Positive Effects of Active Procrastination Behavior on Attitudes and Performance," *The Journal of Social Psychology*, 2005, 145 (3), h.247.

<sup>20</sup> *Ibid.*,

Sedangkan yang dimaksud prokrastinator aktif adalah:

*Active procrastinators, in contrast, are capable of acting on their decisions in a timely manner. However, they suspend their actions deliberately and focus their attention on other important tasks at hand. Therefore, passive procrastinators differ from active procrastinators on cognitive, affective, and behavioral dimensions<sup>21</sup>.*

Sebaliknya prokrastinator aktif mampu bertindak atas keputusan mereka pada waktu yang tepat. Akan tetapi, mereka menghentikan tindakan mereka sengaja dan memfokuskan perhatian mereka pada tugas-tugas lain yang lebih penting. Adapun prokrastinator pasif berbeda dengan prokrastinator aktif,

Jadi dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi (*procrastination*) adalah penundaan (*delay*) dan kesulitan (*difficulties*) dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

## 2. Harga Diri

Brehm dan Kassin menyatakan bahwa setiap individu memiliki perasaan tertentu terhadap dirinya. Ada yang merasa sangat bangga dan bahagia dengan keadaan dirinya. Ada juga yang selalu menilai dirinya rendah dan tak berharga. Penilaian terhadap diri sendiri ini menggambar *self esteem* individu, yang merupakan komponen afektif dari *self*<sup>22</sup>. Berk mengungkapkan harga diri dianggap sebagai aspek yang paling penting dalam perkembangan diri karena dapat mempengaruhi pengalaman emosional, tingkah laku di masa yang akan datang, dan penyesuaian psikologis jangka panjang<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> Brehm & Kassin, *Social psychology* (Cet.ke-3) ,Boston : Houghton Mifflin,1996, h. 10

<sup>23</sup> L.E Berk, *Child development* (Cet. ke-8) ,Massachusetts: Allyn & Bacon, 2003, h. 112

Chris G. Richardson seperti yang dikutip dalam Blascovich dan Tomaka mendefinisikan *Self esteem* sebagai *the concept of global self esteem is typically defined as "the extent to which one prize, values, approves or likes oneself" or "the overall affective evaluation of one's worth, value or importances*<sup>24</sup>.

Dapat diartikan konsep dari harga diri biasanya didefinisikan sebagai "sejauh mana suatu hadiah, nilai, menyetujui atau menyukai diri sendiri" atau "evaluasi afektif keseluruhan nilai seseorang, nilai atau pentingnya peranannya. Hal ini senada dengan pendapat Rosenberg yang dikutip oleh David P. Schmitt dan Juri Allik yang menyatakan bahwa *global self esteem is typically defined as one's overall sense of worthiness as a person*<sup>25</sup>. Dapat diartikan definisi global dari *self esteem* didefinisikan sebagai perasaan dari seseorang sebagai pribadi yang bernilai.

Pendapat lain datang dari David H. Silvera, Tor Neilands dan Judith A, yang berpendapat *traditionally, self esteem has been describe as a global, personal judgement of one's own worth*<sup>26</sup>. Dapat diartikan secara tradisional, harga diri telah menggambarkan sebagai penilaian, global pribadi nilai sendiri. Rodewalt and Tragkis yang dikutip oleh Christopher J. Mruk dalam bukunya *Self Esteem Research, Theory and Practice* menyatakan *self esteem is one of the top three covariates in personality and social psychology research, along*

---

<sup>24</sup> J. Blascovich & J. Tomaka, *Measures of self esteem*, In J. P. Robinson, P. R. Shaver, & L. S. Wrightsman (Eds.), *Measures of personality and social psychological attitudes*, New York: Academic, 1991, h. 119

<sup>25</sup> M. Rosenberg, *Conceiving the self*, New York: Basic Books, 1979, h. 5

<sup>26</sup> David H. Silvera, Tor Neilands and Judith A. Perry, *A Norwegian Translation of the Self Liking and Competence Scale*, *Scandinavian Journal of Psychology*, 2001, 42, h. 417

*with gender and negative affectively*<sup>27</sup>. Dapat diartikan bahwa harga diri adalah salah satu dari "atas tiga kovariansi dalam kepribadian dan penelitian psikologi sosial, bersama dengan gender dan afektif negatif.

Konsep lain mengenai definisi dari harga diri (*self esteem*) datang dari Mary H. Guindon menyatakan "*self esteem as a standard by which one judges oneself, an estimate, an emotion and as the experiences that we are appropriate to life and to the requirement of life*"<sup>28</sup>. Dapat diartikan harga diri didefinisikan sebagai standar harga diri dengan yang satu hakim diri sendiri, perkiraan, emosi dan pengalaman yang kita sesuai untuk hidup dan untuk kebutuhan hidup. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Brown juga berpendapat *conceptualizing self esteem in terms of global feelings separate from specific self evaluation*<sup>29</sup>. Dapat diartikan mengkonseptualisasikan harga diri dalam hal perasaan global terpisah dari evaluasi diri tertentu.

Definisi harga diri menurut Robbins dan Judge "*self esteem is defined as individual's degree of liking or disliking themselves and the degree to which they think they are worth or unworthy as a person*"<sup>30</sup>. Dapat diartikan, self esteem didefinisikan sebagai derajat individu menyukai atau tidak menyukai diri mereka sendiri dan derajat yang mereka pikir mereka layak atau tidak layak sebagai pribadi.

---

<sup>27</sup> Christopher J. Mruk, *Self Esteem Research, Theory and Practice*, Third Edition, Springer Publishing Company, Inc. 2006, h. 1

<sup>28</sup> Mary H. Guindon, *Self Esteem Across The Lifespan*, Taylor and Francis Group, LLC, 2010, h. 10

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior 12<sup>th</sup> Edition* (USA: Pearson Prentice Hall, 2007), h.102

Hal senada juga dikemukakan oleh Trevor L. Amos et.al, harga diri adalah “*Individuals differ in the degree to which they like or dislike themselves*”<sup>31</sup> . Dapat diartikan self esteem adalah erbedaan derajat individu bagaimana mereka menyukai atau tidak menyukai diri mereka sendiri.

Sedangkan menurut Rosenberg, *self esteem* yaitu suatu penilaian individu baik itu positif atau negatif terhadap dirinya sendiri<sup>32</sup>. Ditambahkan oleh Berk dalam bukunya *Child Development* mengatakan bahwa individu dengan *self esteem* tinggi secara umum puas akan dirinya sendiri, ia mampu menerima kesalahan dengan harapan dapat memperbaiki diri<sup>33</sup>. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Brehm dan Kassin dalam bukunya *Social Psychology* yang menyatakan bahwa *self esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya yang menggambarkan sikap menerima atau tidak menerima keberadaan dirinya dan menandakan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, sukses dan berharga<sup>34</sup>.

Coopersmith dalam Burn pada bukunya *Self Concept* mengemukakan mengenai harga diri dan mengartikan harga diri sebagai suatu penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap terhadap dirinya<sup>35</sup>. Definisi lain dari harga diri coba dikemukakan oleh beberapa ahli, Peplau & Sears yang dikutip oleh Taylor mendefinisikan *self esteem* sebagai : *self esteem is the evaluation we make of ourselves*<sup>36</sup>. Selain itu McIlven &

---

<sup>31</sup> Trevor L. Amos, et.al, *Human Resource Management* (Cape Town: Juta & Co Ltd., 2008), h.152

<sup>32</sup> M. Rosenberg, Op.cit h. 11

<sup>33</sup> L. E Berk, Op.cit., h. 113

<sup>34</sup> Brehm, S.S & Kassin, S.M, Op. cit h. 12

<sup>35</sup> J. A Burns, *More on Einstein*, American Journal Physiology,50 , 1982. h. 11

<sup>36</sup> S.E Taylor L.A Peplau & D.O Sears, *Social psychology* (10th Ed). New Jersey : Prentice Hall,

Gross yang dikutip oleh Coopersmith juga mendefinisikan *harga diri* sebagai *a personal judgement of worthiness that is expressed in the individual holds toward himself (orherself)*<sup>37</sup>. Dapat diartikan harga diri merupakan sebuah penilaian diri dari nilai yang diekspresikan oleh individu terhadap dirinya sendiri.

Lebih lanjut Dunn mengungkapkan pengertian harga diri, menurutnya *self-esteem is a persons inner appreciation or assessment of him or herself. It matters because people who do not value themselves – who have low self-esteem – treat themselves and others badly*<sup>38</sup>. Dapat diartikan harga diri adalah orang-orang dalam apresiasi atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Itu penting karena orang-orang yang tidak menghargai diri mereka sendiri - yang memiliki harga diri rendah - memperlakukan diri mereka sendiri dan orang lain buruk.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *harga diri* memiliki pengertian sebagai suatu evaluasi terhadap dirinya sendiri kemudian diekspresikan melalui sikap terhadap diri sendiri, bisa bersifat positif atau negatif, suka atau tidak suka, menerima atau tidak menerima terhadap dirinya sendiri.

Tafarodi & Swann mengemukakan Harga diri (*self esteem*) selama ini dianggap sebagai konstruk tunggal yang tak dapat dibagi lagi. Rosenberg yang dikutip dalam penyusun *Self Esteem Scale* (SES), merupakan salah satu orang yang menganggap harga diri sebagai konsep undimensional. Menurutnya harga

---

Inc.2000, h. 345

<sup>37</sup> R. McIlveen & R Gross, *Developmental psychology*. London : Helder &Stoughton. 1997, h. 98

<sup>38</sup> Weiten, Llyold, Dunn, Hamme. *Psychology Applied to Modern Life*. Ninth Edition. 2009, h. 48

diri adalah keseluruhan sikap individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif<sup>39</sup>.

Asumsi tentang konsep yang ditawarkan oleh Rosenberg tersebut tentang konsep undimensionalitas harga diri ternyata mempunyai banyak masalah. Tafarodi dan Swann melakukan studi analisis faktor terhadap SES dan menemukan bahwa item-item dalam SES sesungguhnya terdiri dari dua faktor yang berdiri sendiri namun saling berhubungan. Kenyataan ini memberikan kemungkinan bahwa harga diri memang terdiri dari dua buah perasaan yang berbeda. Fakta baru ini terbukti sejalan dengan literatur-literatur yang sudah ada dalam bidang harga diri<sup>40</sup>.

Diggory yang dikutip oleh Tafarodi dan Swann menyatakan evaluasi diri didasarkan atas dua hal yaitu evaluasi obyektif tentang kemampuan diri dan atas persetujuan dan penerimaan sosial<sup>41</sup>. Harter dan Franks dan Marolla juga menekankan pentingnya kesan positif dari orang lain dan keberhasilan diri sendiri dalam pembentukan *harga diri*. Dewey menyatakan bahwa konsep *self* dapat dipahami berdasarkan nilai instrumental dan nilai instrisik. Nilai instrumental ditujukan pada kegunaan individu sebagai objek berdasarkan apa yang mampu dilakukannya dan sebesar apa kemampuannya tersebut. Nilai intrinsik merujuk pada kualitas yang dianggap baik oleh individu sebagai objek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *harga diri* memang terdiri dari dua buah dimensi yang berasal dari individu dalam konteks sosial dan

---

<sup>39</sup> R.W Tafarodi &W.B Swann Jr , *Self- liking and self-competence asdimensions of global self-esteem: initial validation of a measure*, Journal of Personality Assesment, 65(2),1995, h. 322

<sup>40</sup> *Ibid.*,

<sup>41</sup> R.W Tafarodi &W.B Swann Jr, Op.cit, h. 324

individu sebagai kekuatan (*power*) dan kemampuan diri. Taffarodi dan Swann menamai kedua dimensi ini *self liking* dan *self competence*<sup>42</sup>.

Taffarodi dan Swann menyatakan bahwa *rasa diri kompeten (Self competence)* adalah *valuative experience of oneself as a causal agent, an intentional being that can bring about desired outcomes through exercising its will*<sup>43</sup>. Dapat diartikan bahwa rasa diri kompeten adalah bagaimana seseorang menilai pengalaman valuatif dari dirinya sebagai agen penyebab (*causal agent*), sebagai seseorang yang dapat menyalurkan keinginannya melalui pengembangan kemampuannya. Rasa diri kompeten ini merupakan keseluruhan perasaan, dimana seseorang merasa bahwa dirinya mampu, efektif dan terkontrol.

Fibel & Hale dalam Taffarodi menyatakan bahwa *Self-competence* adalah perasaan mampu, efektif, dan mempunyai kontrol dalam diri seseorang. *Self-competence* yang tinggi mempunyai karakter yang berharga dan afek positif secara intrinsik. *Self-competence* dibentuk dari adanya harapan mendasar untuk sukses<sup>44</sup>. Adler dalam Taffarodi menyatakan *Self-competence* yang tinggi diasosiasikan dengan perasaan kuat terhadap rasa takut yang ditimbulkan oleh lingkungan yang mengancam, seperti rasa takut karena tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan<sup>45</sup>. Sebaliknya, Gecas, Mearns dalam

---

<sup>42</sup> R.W Taffarodi & W.B Swann Jr, *Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement*, Journal Personality and Individual Differences, 31, 2001 h. 653

<sup>43</sup> Taffarodi, R.W. & Swann Jr, W.B.Op. cit. h 654

<sup>44</sup> R.W Taffarodi & W.B Swann Jr, *Self-liking and self competences dimensions of global self-esteem: Initial validation of a measure*, Journal of personality assessment, 65 (2), h. 322

<sup>45</sup> Ibid.,

Tafarodi menyatakan *self-competence* yang rendah diasosiasikan dengan rendahnya motivasi, rasa cemas, dan depresi<sup>46</sup>.

Adler dalam Tafarodi mengatakan lebih lanjut bahwa rasa diri kompeten adalah :

Penyambung antara kerja keras dan hasil yang objektif dari usaha kita untuk memenuhi tujuan. Rasa diri yang kompeten memiliki peranan yang dapat memotivasi individu untuk mewujudkan keinginannya dan berperan untuk menyesuaikan diri sehingga dapat mengatasi stress, yang termasuk dalam rasa diri kompeten ini adalah keberhasilan, kesuksesan, bakat persaingan dan kemampuan yang dimiliki seseorang individu. Rasa diri kompeten yang rendah cenderung menyebabkan kegagalan dalam pencapaian individu selain itu seseorang dengan rasa diri kompeten yang rendah akan mengalami kecemasan dan depresi<sup>47</sup>.

Lebih lanjut Adler mengemukakan dalam pembentukan identitas diri, kekuatan kan perasaan berhasil tersebut akan membentuk nilai-nilai positif dalam diri individu. Oleh karena itu semakin banyak pengalaman yang individu dapat mengenai keberhasilan dirinya, semakin kuat pula nilai-nilai positif di dalam diri individu dan hal tersebut memperkuat perasaan kompeten didalam dirinya<sup>48</sup>.

Tafarodi memaparkan bahwa *Self liking* merupakan bagian dari *harga diri* yang bergantung secara sosial (*socially dependent*), karena terkait dengan individu sebagai objek sosial. Penilaian afektif individu terbentuk melalui proses "*looking-glass*" yaitu individu memandang dirinya sendiri sesuai dengan yang ia lihat memelalui reaksi yang orang lain berikan kepadanya. Reaksi ini yang kemudian diinternalisasikan oleh individu dan menjadi standar evaluasi dirinya. Singkatnya, *self liking* merupakan penilaian afektif individu

---

<sup>46</sup> Ibid.,

<sup>47</sup> Ibid.,

<sup>48</sup> Ibid.,

akan dirinya sendiri, sejauh mana ia menerima dirinya, sejalan dengan nilai-nilai sosial yang diinternalisasi<sup>49</sup>. Singkatnya, *self liking* adalah penilaian afektif individu akan dirinya sendiri, sejauh mana ia menerima dirinya, sejalan dengan nilai-nilai sosial yang diinternalisasi<sup>50</sup>.

Salah satu nilai sosial yang diinternalisasi individu berkaitan dengan *gender role/* peran *gender*. Menurut Bem dan Pleck peran jender merupakan sebuah rangkaian pesan budaya yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku, dan peran yang seharusnya dilakukan oleh individu dari jenis kelamin tersebut. Melalui berbagai penelitian yang dilakukan, mereka juga menemukan bahwa peran jender yang dimiliki tiap orang berkaitan erat dengan *self-esteem*. Nilai-nilai yang terkait dengan peran jender diinternalisasi oleh tiap orang dan menjadi standar moral dari penilaian akan dirinya. Dalam konsep *two-dimensional self-esteem*, standar moral inilah yang mampu mempengaruhi *self-liking* seseorang<sup>51</sup>.

Menurut Beswick dan Rothblum yg dikutip oleh Diaz dan Ferari mengatakan :

*Chronic procrastination is related to a host of traits including low self-confidence and self esteem and high depression, neurosis, self awareness and social anxiety, forgetfulness, disorganization, non competitiveness, dysfunctional impulsivity, behavioral rigidity and lack of energy.*<sup>52</sup>

Dapat diartikan prokrastinasi yg bersifat kronis berhubungan dengan sifat-sifat seseorang termasuk kepercayaan diri dan harga diri yg rendah dan depresi

---

<sup>49</sup> R.W Tafarodi & Alan B. Milne, *Decomposing global self esteem*, Journal of Personality, 70:4, 2002, hal 443.

<sup>50</sup> *Ibid.*,

<sup>51</sup> Bem, S. L, *The measurement of psychological androgyny*, Journal of Consulting and Clinica Psychology, edisi 42, 1974, h. 155

<sup>52</sup> Ferarri and Tice, *Procrastination as a Self-Handicap for Men and Women: A Task-Avoidance Strategy in a Laboratory Setting* h.74

tinggi, neurosis (penyakit saraf) kewaspadaan diri, dan kecemasan sosial, sikap pelupa, tidak terorganisir, tidak kompetitif, motivasi rendah, kaku dan kurangnya energy.

Jennifer M. Kosmas menjelaskan *it is also noted that while procrastination can be related to low self-esteem, it is not associated with lack of intelligence.* Dapat diartikan diartikan bisa dikatakan juga bahwa prokrastinasi dapat dihubungkan dengan harga diri yg rendah, namun tidak berhubungan dengan dengan rendahnya kecerdasan.<sup>53</sup>

Ferari juga menyatakan bahwa *chronic procrastination has been related to low self-esteem, self-confidence, and self-control and high states of perfectionism, non competitiveness, self deception, dysfunctional impulsivity, depression, and anxiety.* Dapat diartikan bahwa prokrastinasi yg bersifat kronis berhubungan dengan rendahnya harga diri, kepercayaan diri, dan pengendalian diri dan perfeksionisme yang tinggi, tidak kompetitif, menipu diri, kurang motivasi, depresi dan cemas.<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga diri (*self esteem*) adalah suatu penilaian individu terhadap diri sendiri tentang penerimaan dirinya (*self liking*) dan perasaan bahwa dirinya mampu (*self competence*).

---

<sup>53</sup> Jennifer M. Kosmas, Boston The Roots of Procrastination: A Sociological Inquiry into Why I Wait Until Tomorrow, Human Architecture : Journal of the Sociology of self knowledge Vol. II, No. 2, Fall 2003/Spring 2004, h. 78

<sup>54</sup> Joseph R. Ferrari / Juan Francisco Díaz- Morales, Loc.cit

## **B. Kerangka Berpikir**

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia utama dalam pembangunan. Pembangunan yang berhasil membutuhkan manusia yang berkualitas, yang memungkinkan pembangunan dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab menuju pada keberhasilan pembangunan itu.

Namun dalam menuju keberhasilan tersebut, mahasiswa mengalami berbagai masalah yang dihadapi salah satunya ialah prokrastinasi. Seorang mahasiswa menunda-nunda tugas dari dosennya dengan berbagai alasan. Semakin banyak tugas yang diterima, maka semakin malas untuk mengerjakannya. Ada juga yang karena tugas terlalu mudah sehingga sang mahasiswa menganggap mudah tugas tersebut. Prokrastinasi dilakukan oleh mahasiswa karena memiliki kecemasan kemampuannya dievaluasi, takut gagal, dan susah mengambil keputusan. Prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ialah kepribadian mahasiswa yaitu harga diri. Harga diri yang tinggi akan mempengaruhi kepribadian mahasiswa itu sendiri, yaitu sikap optimis, kemampuan mengendalikan hal-hal yang terjadi akan dirinya, mempunyai pandangan yang positif, dan mempunyai penerimaan terhadap diri sendiri. Hal ini akan membuat seseorang mampu melanjutkan kehidupannya meskipun dia menghadapi kejadian-kejadian buruk dan masa lalunya yang buruk

Mahasiswa yang mempunyai harga diri tinggi akan mempunyai pikiran-pikiran positif, dan sebaliknya mahasiswa yang mempunyai harga diri rendah biasanya mempunyai pikiran negatif tentang upaya dan masa depannya.

Mereka yang mempunyai harga diri tinggi akan sedikit mengalami kecemasan, mau menerima banyak resiko dan mau meningkatkan usaha mereka untuk meraih sukses. Disamping itu seseorang yang mempunyai harga diri tinggi akan lebih termotivasi untuk menambah kemampuan mereka, sedangkan yang harga dirinya rendah akan termotivasi untuk melindungi diri mereka dari kegagalan dan kekecewaan.

Dengan demikian, harga diri memiliki hubungan dengan prokrastinasi pada mahasiswa. Harga diri yang tinggi akan menimbulkan rendahnya prokrastinasi.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut “terdapat hubungan yang negatif antara harga diri dengan prokrastinasi”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan prokrastinasi (*procrastination*) pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi tahun 2008-2010, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Peneliti memilih tempat tersebut karena berdasarkan pengamatan oleh peneliti bahwa harga diri mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan pada bulan November 2011 karena dianggap waktu yang cocok bagi peneliti melakukan penelitian dan tidak mengganggu kegiatan mahasiswa dikarenakan kegiatan perkuliahan memasuki masa ujian tengah semester.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang digunakan keduanya adalah data primer. Dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel X harga diri (*self esteem*) sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain dengan variabel Y prokrastinasi (*procrastination*) sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

### D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"<sup>55</sup>. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Angkatan 2008-2010 yang berjumlah 940 dengan populasi terjangkau yaitu mahasiswa/i Administrasi Perkantoran Reguler angkatan 2008-2010 yang berjumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak proporsional (*Proportional Random Sample*). Sedangkan jumlah sampel diambil berdasarkan tabel Isaac dalam buku Metodologi Penelitian Administrasi, bahwa populasi pada 127 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya sebanyak 95 mahasiswa<sup>56</sup>. Teknik sampel acak proporsional (*Proportional Random Sample*) artinya : "Dalam menentukan

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 90

<sup>56</sup> *Ibid.*, h.99

anggota sampel, penelitian mengambil wakil – wakil dari tiap – tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing – masing kelompok tersebut”<sup>57</sup>. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional sehingga memungkinkan diperolehnya sampel pada jumlah tertentu dan tiap individu bebas terpilih terwakili sebagai sampel. Untuk perhitungannya yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1.

**Tabel III.1**  
**Cara Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)**

NO.	Program Studi	Angkatan	Populasi	PROPORSIONAL	SAMPEL
1.	Adm. Perkantoran R	2008	60	$60/127 \times 95$	45
2.	Adm. Perkantoran R	2009	36	$36/127 \times 95$	27
3	Adm. Perkantoran R	2010	31	$31/127 \times 95$	23
Jumlah			127	95	95

Sumber: Diolah oleh Peneliti

### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu harga diri (*self esteem*) variabel X dan prokrastinasi (*procrastination*) variabel Y. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>57</sup> Suharsimi, Arikunto. Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 129

## **1. Prokrastinasi (*Procrastination*)**

### **a. Definisi Konseptual**

Prokrastinasi (*procrastination*) adalah penundaan (*delay*) dan kesulitan (*difficulties*) dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

### **b. Definisi Operasional**

Prokrastinasi (*procrastination*) merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan indikator indikator penundaan (*delay*) dengan sub indikator yaitu memulai atau menyelesaikan tugas (*start and completion task*), Melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, dan indikator Kesulitan (*difficulties*) dengan sub indikator mengatur waktu secara efektif (*organize time effectively*) dan melaksanakan pertemuan (*meeting schedules*) dan menghasilkan 19 butir item pertanyaan yang valid.

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrument perilaku prokrastinasi (*procrastination*) yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi yang meliputi penundaan (*Delay*) dan Kesulitan (*Difficulties*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4.

**Tabel III.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y**  
**Prokrastinasi (*Procrastination*)**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
Penundaan	Memulai atau menyelesaikan tugas	2,6,8	1,3*,4,5*,7	2,4,6	1,3,5
	Melakukan aktivitas lain yang tidak berguna	9,11,14,15,16	10,12,13	7,9,12,13,14	8,10,11
Kesulitan	Mengatur waktu secara efektif	19*,20	17,18	17,	15,16
	Melaksanakan jadwal (Meeting	22	21,	19	18

\* Instrumen drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

**Tabel III.5**  
**Skala Penilaian untuk Prokrastinasi**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Prokrastinasi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel prokrastinasi seperti terlihat pada tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen diuji validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel prokrastinasi. Selanjutnya adalah instrumen ini diuji cobakan kepada 30 orang mahasiswa D3 Manajemen Pemasaran 2009.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2) (\sum X_t^2)}}$$

Dimana :

$r_{hitung}$  = koefisien antara skor butir dengan skor total

$x_i^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari  $x_i$

$x_t^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor total dari  $x_t$

Kriteria batas minimum pernyataan diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ ,

maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid, yang kemudian pernyataan tersebut tidak digunakan atau *drop*.

Dari hasil perhitungan validitas, dari 22 soal ada 3 soal yang drop. Sehingga dalam kuesioner penelitian menggunakan 19 soal saja.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang setelah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya.

Untuk menghitung varians butir dan varians total dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.<sup>58</sup>

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir yang valid

$S_i^2$  = Jumlah varians butir

---

<sup>58</sup> Ridwan, *loc. Cit.*

$S_t^2$  = Varian total

Dari hasil perhitungan reliabilitas, memiliki nilai 0,902 dan termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000). Maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

## **2. Harga Diri (*Self Esteem*)**

### **a. Definisi Konseptual**

Harga diri (*self esteem*) adalah suatu penilaian individu terhadap diri sendiri tentang penerimaan dirinya (*self liking*) dan perasaan bahwa dirinya mampu (*self competence*).

### **b. Definisi Operasional**

Harga diri merupakan data primer yang dapat diukur dengan menggunakan Skala Linkert yang mencerminkan dimensi harga diri yaitu : sikap menerima dirinya (*self liking*) dan rasa diri yang kompeten/ mampu (*self competence*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh R. W tafarodi dan W.B Swann yang disebut sebagai *Self Liking and Competence Scale Revised* (SCLS-R)<sup>59</sup>. Validasi setiap dimensi yang disajikan pada penelitian ini sebesar 0,78 untuk dimensi pertama (*self liking*) dan 0,75 untuk dimensi kedua (*self competence*)<sup>60</sup>. Instrumen tersebut diterapkan dalam Ross B. Wilkinson dengan reliabilitas sebesar 0,87 untuk dimensi pertama (*self liking*) dan 0,89 untuk

---

<sup>59</sup> R.W Tafarodi, W.B Swann. *Two Dimensional Self Esteem : theory and measurement*. The Journal of Personality and Individual Differences 31, 2001, h 658

<sup>60</sup>. *Op. Cit*, h. 659.

dimensi kedua (*self competence*)<sup>61</sup>. Sementara penelitian dari Mark M. Bernard, Jochen E. Gebauer dan Gregory R. Maio menunjukkan reliabilitas yang setiap indikator dalam penelitian ini sebesar 0.92 untuk dimensi pertama (*self liking*) dan 0.81 untuk dimensi kedua (*self competence*)<sup>62</sup>.

### C. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument harga diri (*self esteem*) yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel Harga diri yang meliputi penerimaan diri (*self liking*) dan rasa diri yang kompeten/mampu (*self competence*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2.

**Tabel III.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel X**  
**Harga Diri (*Self Esteem*)**

No	Dimensi
1	Penerimaan diri ( <i>self liking</i> )
2	Rasa diri yang kompeten/mampu ( <i>self competence</i> )

<sup>61</sup> Wilkinson, R. B., & Parry, M. M. *Attachment styles, quality of attachment relationships, and components of self-esteem in adolescence. Proceedings of the 39th Australian Psychological Society Annual Conference*. Melbourne, Australia: The Australian Psychological Society. 2004. h 302

<sup>62</sup> Mark M. Bernard, Jochen E. Gebauer Gregory R. Maio. *Cultural Estrangement: The Role of Personal and Societal Value Discrepancies*. Journal personality and psychology. 2006. h.88

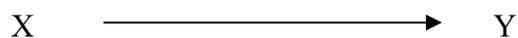
Untuk mengisi setiap butir pernyataan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 bila responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuisioner dan jawaban bernilai 5 bila responden sangat setuju dengan pernyataan kuisioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III.3.

**Tabel III.3**  
**Skala Penilaian untuk Harga Diri**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan negatif antara variable X Harga Diri (*Self Esteem*) dan variable Y Prokrastinasi (*Procrastination*), maka konstelasi hubungan antara variable X dan variable Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas (Harga diri)

Y : Variabel Terikat (Prokrastinasi)

→ : Arah Hubungan

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

### 1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat berdasarkan nilai variabel independen (X)<sup>63</sup>. Adapun perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>64</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

n : Jumlah sampel

a : Konstanta

$\hat{Y}$  : Persamaan regresi

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 236

<sup>64</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 312-315

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah<sup>65</sup>:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

F(Z<sub>i</sub>) = merupakan peluang baku

S(Z<sub>i</sub>) = merupakan proporsi angka baku

L<sub>o</sub> = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

H<sub>o</sub>: Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H<sub>i</sub> : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Jika L<sub>o</sub> (hitung) < L<sub>t</sub> (tabel), maka H<sub>o</sub> diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### a. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 468

Hipotesis Statistika :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , persamaan regresi dinyatakan linier jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

##### a. Uji Keberartian Regresi

Uji Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \beta \geq 0$$

$$H_1 : \beta < 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak  $H_0$ .

**Tabel III.6**  
**Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana**

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F Hitung (F <sub>0</sub> )	Ket.
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{DK(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	$F_0 > F_t$ Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	JK(T) – JK(a) – JK(b)	$\frac{JK(s)}{DK(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(s) – JK(G) – JK(b/a)	$\frac{JK(TC)}{DK(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_0 < F_t$ Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat	n-k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{DK(G)}$		

Keterangan :

JK (Tc) = Jumlah Kuadrat (Tuna Cocok)

JK (G) = Jumlah Kuadrat Kekeliruan (Galat)

JK (s) = Jumlah Kuadrat (sisa)

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

### b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 212

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product Moment

$\sum X$  = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam sebaran Y

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus<sup>67</sup>:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = skor signifikansi koefisien korelasi

$r$  = koefisien korelasi product moment

$n$  = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik :

$H_0: \rho \geq 0$

$H_1: \rho < 0$

Kriteria Pengujian :

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , berarti koefisien signifikan. Jika  $H_1$  diterima dan dapat didimpulkan terdapat

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 214

hubungan yang negatif antara variabel X (harga diri) dengan variabel Y (prokrastinasi).

**d. Uji Koefisien Determinasi**

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (prokrastinasi) ditentukan X (harga diri) dengan menggunakan rumus<sup>68</sup>:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = koefisien korelasi product momen

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 243

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah harga diri (*self esteem*). Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prokrastinasi.

##### **1. Data Prokrastinasi**

Data prokrastinasi (Variabel Y) diperoleh melalui data primer yaitu melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan mengambil responden sebanyak 95 orang. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 23 dan skor tertinggi 62 skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 41,79 varians ( $S^2$ ) sebesar 80,445 dan simpangan baku (SD) sebesar 8,969 (proses perhitungan terdapat pada lampiran).

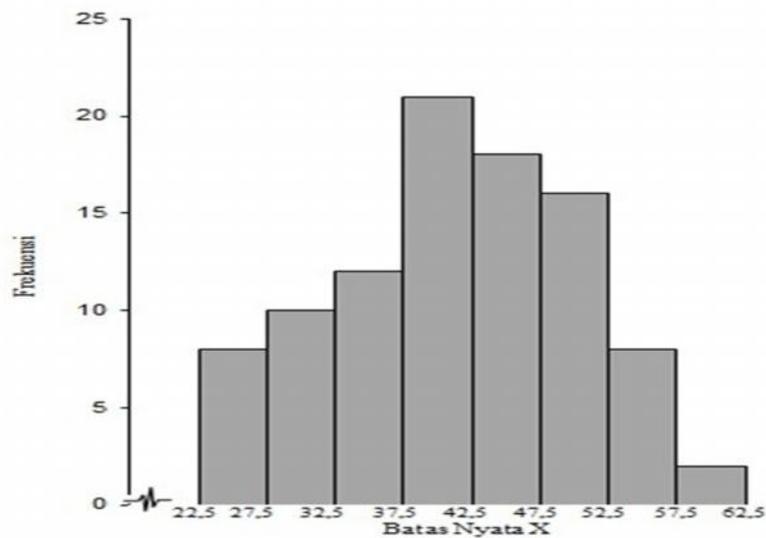
Distribusi frekuensi data komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini. Rentang skor adalah 39, banyak kelas interval 8 dan panjang kelas interval adalah 5 (proses perhitungan terdapat pada lampiran). Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus Sturges, yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n$ .

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Komitmen Organisasi**

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
23	-	27	22.5	27.5	8	8.4%
28	-	32	27.5	32.5	10	10.5%
33	-	37	32.5	37.5	12	12.6%
38	-	42	37.5	42.5	21	22.1%
43	-	47	42.5	47.5	18	18.9%
48	-	52	47.5	52.5	16	16.8%
53	-	57	52.5	57.5	8	8.4%
58	-	62	57.5	62.5	2	2.1%
Jumlah					95	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel komitmen organisasi, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV.1:



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Prokrastinasi**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel prokrastinasi yaitu 21 terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yakni antara 37,5-42,5 dengan frekuensi relatif sebesar 22,1% serta frekuensi terendahnya adalah 8 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 22,5-27,5 dengan frekuensi relatif sebesar 8,4 % dan interval ke-7 (tujuh) yakni antara 52,5-57,5 dengan frekuensi relatifnya sebesar 8,4%.

**Tabel. IV.2**  
**Rata-Rata Hitung Skor Prokrastinasi (Variabel Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Prokrastinasi</b>	
<b>Indikator</b>	<b>Penundaan</b>	<b>Kesulitan</b>
<b>Jumlah Soal</b>	14	5
<b>Skor</b>	2912	1058
<b>Rata-rata</b>	4,36	4,5
<b>Persentase</b>	<b>45%</b>	<b>46%</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa indikator penundaan memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 2912 atau 45%, dan untuk skor indikator terendah diperoleh indikator kesulitan sebesar 1058 atau 46%. Sedangkan untuk menghitung skor sub indikator komitmen organisasi dapat dilihat Tabel IV.3 di bawah ini:

**Tabel. IV.3**  
**Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Prokrastinasi (Variabel Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Prokrastinasi</b>			
<b>Indikator</b>	<b>Penundaan</b>		<b>Kesulitan</b>	
<b>Sub Indikator</b>	<b>Memulai dan menyelesaikan tugas</b>	<b>Melakukan aktivitas lain yang tidak berguna</b>	<b>Mengatur waktu secara efektif</b>	<b>Melaksanakan Jadwal</b>

<b>Jumlah Soal</b>	6	8	3	2
<b>Skor</b>	1214	1698	612	446
<b>Rata-rata</b>	202,33	212,25	204,00	223,00
<b>Persentase</b>	<b>22%</b>	<b>23%</b>	<b>22%</b>	<b>24%</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

## 2. Data Harga Diri (*Self Esteem*)

Data harga diri (Variabel X) diperoleh diperoleh melalui data primer yaitu melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan mengambil responden sebanyak 95 orang. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 41 dan skor tertinggi 72, skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 56,27 varians ( $S^2$ ) sebesar 33,350 dan simpangan baku (SD) sebesar 5,775 (proses perhitungan pada lampiran).

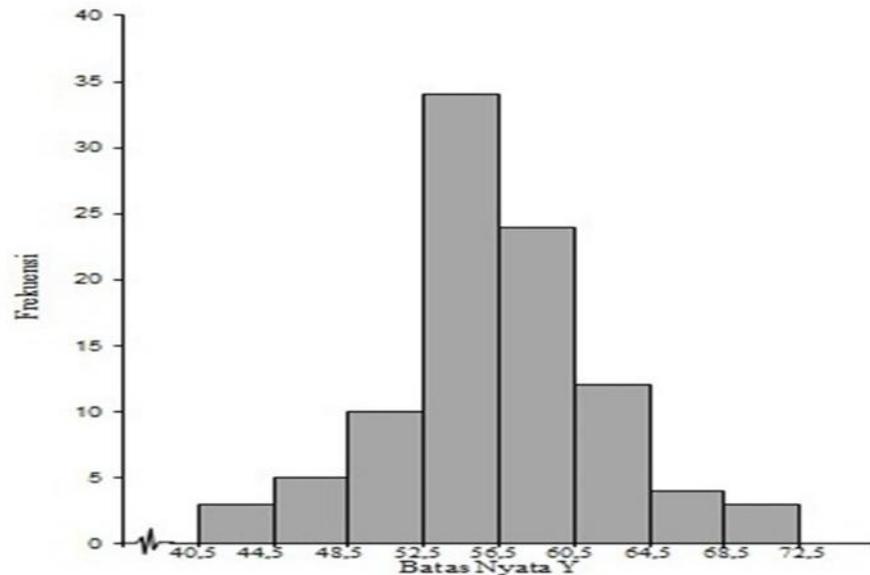
Distribusi frekuensi data harga diri dapat dilihat pada tabel IV.4 di bawah ini. Rentang skor adalah 31, banyak kelas interval 8 dan panjang kelas interval adalah 4 (proses perhitungan pada lampiran).

**Tabel. IV.4**  
**Distribusi Frekuensi Harga Diri (*Self Esteem*)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
41 - 44	40.5	44.5	3	3.2%
45 - 48	44.5	48.5	5	5.3%
49 - 52	48.5	52.5	10	10.5%
53 - 56	52.5	56.5	34	35.8%
57 - 60	56.5	60.5	24	25.3%
61 - 64	60.5	64.5	12	12.6%
65 - 68	64.5	68.5	4	4.2%
69 - 72	68.5	72.5	3	3.2%
<b>Jumlah</b>			<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi diatas tentang variabel harga diri, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV.2:



**Gambar IV.2**

**Grafik Histogram Harga Diri (*Self Esteem*)**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel harga diri yaitu 34 terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yakni antara 52,5-56,5 dengan frekuensi relatif sebesar 35,8% serta frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 40,5-44,5 dengan frekuensi relatif sebesar 3,2% dan pada interval ke-8 (delapan) yakni antara 68,5-72,5 dengan frekuensi relatif sebesar 3,2%.

**Tabel. IV.5**  
**Rata-Rata Hitung Skor Indikator Harga Diri (Variabel X)**

Variabel	Harga Diri	
	Penerimaan Diri	Rasa Diri Yang Kompeten
Jumlah Soal	8	8
Skor	2781	2565
Rata-rata	3,66	3,38
Persentase	<b>28%</b>	<b>26%</b>

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa variabel harga diri (*self esteem*) memiliki dua indikator yaitu penerimaan diri dengan memperoleh skor yaitu sebesar 2781 atau 28% dan untuk skor rasa diri yang kompeten memperoleh skor sebesar 2565 atau 26%.

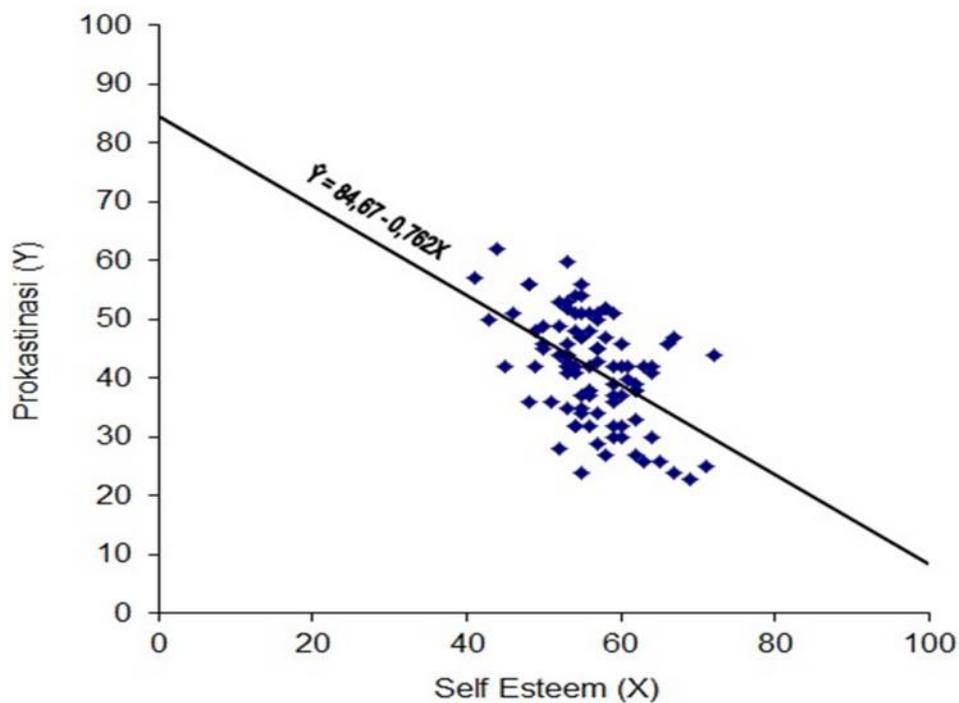
## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Persamaan Regresi**

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan teknik analisis dan regresi dan korelasi. Hipotesis yang diajukan apakah "Terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan prokrastinasi". Dengan kata lain diduga semakin tinggi tingkat harga diri yang dirasakan mahasiswa maka akan semakin rendah prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, dan sebaliknya semakin rendahnya tingkat harga diri, maka prokrastinasinya akan semakin tinggi.

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel harga diri (Variabel X) dengan variabel prokrastinasi (Variabel Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar - 0,762 dan konstanta sebesar 84,67.

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel harga diri dengan prokrastinasi memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 84,67 - 0,762 X$  (proses perhitungan pada lampiran). Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor harga diri dapat menyebabkan penurunan prokrastinasi sebesar 0,762 pada konstanta 84,67. Persamaan garis linier regresi  $\hat{Y} = 84,67 - 0,762 X$  dapat dilukiskan pada gambar IV.3 berikut ini:



**Gambar IV.3**  
**Persamaan Garis Regresi  $\hat{Y} = 84,67 - 0,762 X$**

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi atas Y terhadap X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji *Lilliefors* pada taraf

signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk sampel sebanyak 95 mahasiswa Administrasi Perkantoran reguler angkatan 2008-2010 dengan kriteria pengujian berdistribusi normal dan  $H_0$  diterima apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ , dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji *Lilliefors* menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $L_o = 0,058$  sedangkan  $L_t = 0,091$  Ini berarti  $L_o < L_t$  artinya data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat di lampiran. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran**

n	$\alpha$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
95	0,05	0,058	0,091	Normal

Sumber: Diolah oleh Peneliti

#### **b. Uji Linieritas Regresi**

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Regresi dinyatakan Linieritas jika  $H_0$  diterima, dengan kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  tolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 28 - 2 = 26$  dan dk penyebut  $(n-k) = 95 - 28 = 67$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{hitung} = 0,60$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,68$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_h < F_t$  yang berarti regresi linier. Hasil pengujian pada tabel IV.7 dibawah

menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara harga diri dengan prokrastinasialah linier.

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “Terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan prokrastinasi”. Dengan kata lain diduga semakin tinggi tingkat harga diri maka akan semakin rendah prokrastinasi dan sebaliknya semakin rendahnya tingkat harga dirinya, maka prokrastinasi akan semakin tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi ketidakamanan pekerjaan dengan komitmen organisasi yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.7. Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang dibentuk melalui uji persamaan regresi. Sedangkan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X variabel Y.

**Tabel IV.7**  
**Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan**  
**Regresi harga diri (X) dengan prokrastinasi (Y)**  
 $\hat{Y} = 84,67 - 0,762 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	95	173466.00			
Regresi (a)	1	165904.21			
Regresi (b/a)	1	1819.86	1819.86	29.48	3.96
Sisa	93	5741.93	61.74		
Tuna Cocok Galat Kekeliruan	26	1082.05	41.62	0.60	1.68
	67	4659.87	69.55		

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Keterangan tabel:

JK : Jumlah Kuadrat

Dk : Derajat Kebebasan

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*) : Regresi Signifikan  $F_{hitung} (29,48 > F_{tabel} (3,96)$

ns) : Regresi linier  $F_{hitung} (0,60) < F_{tabel} (1,68)$

Berdasarkan tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $((n-2) = 95 - 2 = 93)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , didapat  $F_{tabel} 3,96$  sedangkan  $F_{hitung} = 29,48$ . Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.7 menunjukkan bahwa  $F_h = 29,48 > F_t = 3,96$  sehingga regresi signifikan.

Selanjutnya untuk mengukur linear regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 93$  dan dk penyebut  $(n-k) = 67$  dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{hitung} = 0,60$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,68$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti regresi linear. Hasil pengujian pada tabel IV.7 diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara harga diri dengan prokrastinasi adalah linier dan signifikan. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan prokrastinasi sebesar 0,672 skor pada konstanta 84,67.

Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan harga diri bukan secara kebetulan mempunyai hubungan dengan prokrastinasi melainkan didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0.05$ ).

#### 4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

##### a. Uji Koefisien Korelasi

Selanjutnya menentukan koefisien korelasi dalam rangka mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r_{xy} = -0,491$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dari sampel sebanyak 95 mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa  $r_{xy} = -0,479 < 0$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara variabel X (harga diri) dengan variabel Y (prokrastinasi).

##### b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dengan Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (n-2). Kriteria pengujianya adalah signifikan jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan tidak signifikan jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -5,43$  sedangkan  $-t_{tabel} = -1,68$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $-t_{hitung} (-5,43) < -t_{tabel} (-1,68)$ ,  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (harga diri) dengan variabel Y (prokrastinasi).

##### c. Uji Koefisien Determinasi

Berikutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase ketergantungan variabel Y

(prokrastinasi) terhadap variabel X (harga diri). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 24,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 24,07% variasi prokrastinasi ditentukan oleh harga diri (*self esteem*) dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

**Tabel IV.8**  
**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y**

Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
-0,491	24,07	-5,43	1,68

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Keterangan:  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-5,43 < -1,68$

### C. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan prokrastinasi yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,43 lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu -1,68. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 84,67 - 0,762 X$

Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat harga diri akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada prokrastinasi sebesar -0,672 pada konstanta 84,67.

Hasil analisis korelasi sederhana antara harga diri dengan prokrastinasi diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar -0,491. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada hubungan negatif antara harga diri dengan prokrastinasi, semakin tinggi tingkat harga diri maka semakin rendah prokrastinasi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat harga diri, semakin tinggi prokrastinasinya.

Variabel prokrastinasi menunjukkan bahwa indikator penundaan dengan sub indikator memulai dan menyelesaikan tugas dengan skor 1214 atau 22% dan sub indikator melakukan aktivitas lain yang tidak berguna memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 1698 atau 23%, dan untuk indikator kesulitan dengan sub indikator mengatur waktu secara efektif memperoleh skor 612 atau 22% dan skor indikator terendah sub indikator melaksanakan jadwal sebesar 446 atau 24%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sub indikator melakukan aktivitas lain sangat memegang peranan penting dan memiliki skor pernyataan yang paling besar dibandingkan dengan sub indikator lainnya.

Besarnya variabel ini ditentukan pula oleh variabel harga diri dan dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar -0,491 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 24,07% variasi prokrastinasi ditentukan atau dipengaruhi oleh harga diri sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Variabel harga diri menunjukkan bahwa indikator yaitu penerimaan diri mempunyai skor rata-rata sebesar 28%, dan rasa diri yang kompeten 26%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator penerimaan diri sangat memegang peranan penting dan memiliki skor rata-rata pernyataan yang paling besar dibandingkan dengan sub indikator lainnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara harga diri dengan prokrastinasi Sementara banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi.
2. Tingkat harga diri mahasiswa yang diperoleh hanya berdasarkan pengukuran pada saat penelitian, jadi tingkat harga diri mahasiswa ini belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
3. Keterbatasan waktu dan lokasi dalam penelitian, karena diperlukan waktu yang relatif lama dalam memperoleh data.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data, analisis deskripsi dan pengolahan data statistik pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Harga diri (*self esteem*) adalah suatu penilaian individu terhadap diri sendiri tentang penerimaan dirinya (*self liking*) dan perasaan bahwa dirinya mampu (*self competence*).
2. Prokrastinasi adalah penundaan (*delay*) dan kesulitan (*difficulties*) dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan prokrastinasi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara harga diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa jurusan Ekonomi dan Administrasi tahun 2008-2010 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
4. Dimensi penerimaan diri merupakan indikator yang paling berpengaruh dalam harga diri pada penelitian ini.
5. Indikator penundaan merupakan indikator yang paling berpengaruh dalam prokrastinasi.

6. Berdasarkan hasil analisis perhitungan diketahui bahwa prokrastinasipada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi Tahun 2008-2010 fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta dapat dipengaruhi oleh harga diri yaitu sebesar 24,07% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa prokrastinasi dapat mempengaruhi harga diri pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi Tahun 2008-2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah harga diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi. Semakin tinggi harga diri maka semakin rendah pula prokrastinasinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bukan hanya harga diri saja yang dapat mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi Tahun 2008-2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Penelitian ini telah dapat membuktikan secara empiris bahwa harga diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi.

Harga diri memiliki dampak penting dalam seorang mahasiswa. Harga diri yang tinggi dapat mengakibatkan mahasiswa terhindar dari perilaku malas dalam mengerjakan tugas karena mempunyai semangat untuk berprestasi.

Sehingga penting agar perilaku harga diri yang tinggi agar bisa terhindar dari perilaku negatif .

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa Adm. Perkantoran 2008-2010 mengembangkan kompetensi dirinya (*self competence*) yang diharapkan dapat menghindari rasa takut atau stress agar mencapai tujuan yang diharapkannya.
2. Mahasiswa Adm. Perkantoran 2008-2010 diharapkan dapat menghindari penundaan yang berujung pada terbengkalainya tugas. Mahasiswa diharapkan agar memiliki tujuan dan dorongan dalam dirinya untuk dapat segera mungkin mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mencapai hasil yang diharapkannya.
3. Mengatur waktu secara efektif merupakan jalan terbaik bagi mahasiswa Adm. Perkantoran 2008-2010 untuk dapat menghindari dari perilaku prokras. Banyak mahasiswa yang tidak efektif dalam terencana dalam mengatur pelaksanaan tugas, kegiatan kelompok maupun yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi, A.I and P.M Osiki. *Procrastination among the Undergraduates in a Nigerian University: Implications for Time Management*,(Nigeria: medwell Journal. International Bussiness Management 2 (4): 126-131, 2008.
- Amos, Trevor,L. et.al, *Human Resource Management* (Cape Town: Juta & Co Ltd., 2008.
- Balkis, Murat and Edrinc. Duru. *Prevalence of Academic Procrastination Behaviour Among Pre-service Teachers, and its Relationship With Demographcs and Individual Preference*, Journal of Theory and Practice In Education, 2009.
- Bem, S. L, *The measurement of psychological androgyny*, Journal of Consulting and Clinica Psychology, edisi 42, 1974.
- Berk,L.E. *Child development* (Cet. ke-8) ,Massachusets: Allyn & Bacon, 2003.
- Bernard, Mark M, et al. *Cultural Estrangement: The Role of Personaland Societal Value Discrepancies*. Journal personality and psychology. 2006.
- Blascovich, J and J. Tomaka, *Measures of self esteem*, In J. P. Robinson, P. R. Shaver, & L. S. Wrightsman (Eds.), *Measures of personality and social psychological attitudes*,NewYork: Academic.1991.
- Brehm & Kassin. *Social psychology* (Cet.ke-3) .Boston : Houghton Mifflin,1996
- Burns, J.A. *More on Einstein*. American Journal Physiology. Edisi 50 , 1982.
- Chu and Choi. *Rethinking Procrastination: Positive Effects of Active Procrastination Behavior on Attitudes an Performance*. The Journal of Social psychology, 2005
- Ferarri and Tice. *Procrastination as a Self-Handicap for Men and Women: A Task-Avoidance Strategy in a Laboratory Setting*, 2000.
- Ferrari, J.R. *Procrastination and Attention: Factor Analysis of Attention Deficit, Boredomness, Intelligence, Self-Esteem, and Task Delay Frequencies*. Journal of Social Behavior and Personality, Vol. 15, No. 5, 185, 2000.
- Ferrari, J.R and Juan Francisco Díaz- Morales. *Perceptions of self -concept and self presentation by procrastinators : Further evidence*. The Spanish Journal of Psychology.
- Ferrari.,J.R, et all. *Procrastination and Task Avoidance Theory Research and Treatment*, ( New York : Plenum Press. 2010).

- Fuschia M. Sirois . *Procrastination and counterfactual thinking Avoiding what might have been*. Journal of Social Psychology, The British Psychological Society (2004).
- Guindon, Marry H. *Self Esteem Across The Lifespan*, Taylor and Francis Group, LLc, 2010.
- Howell, Andrew J, et al. *Procrastination: Associations with achievement goal orientation and learning strategies*. Canada : Journal Psychology. January 2007.
- Lay, C., Kovacs, A & Danto, D. *The relation of trait procrastination to the big-five factor conscientiousness: An assessment with primary-junior school children based on self-report scales*, Personality and Individual Differences, 25,1998.
- Mangestuti, Retno. Pengaruh Tipe Kepribadian, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Terhadap Prokrastinasi Pada Karyawan. Journal of Human Capital, Vol. 1. No. 3, Juni 2009.
- M. Kosmas , Jennifer. *The Roots of Procrastination: A Sociological Inquiry into Why I Wait Until Tomorrow*. Boston. Human Architecture : Journal of the Sociology of self knowledge Vol. II, No. 2, Fall 2003/Spring 2004.
- Mruk, Cristopher J. *Self Esteem Research, Theory and Practice*. Third Edition, Springer Publishing Company, Inc. 2006.
- R. McIlveen & R Gross, *Developmental psychology*. London : Helder &S toughon. 1997.
- Robbins, Stephan P. and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* 12th Edition (USA: Pearson, Prentice Hall, 2007).
- Rosenberg, M. *Conceiving the self*, New York: Basic Books, 1979.
- Silvera, David H, et. all. *A Norwegian Translation of the Self Liking and Competence Scale*, Scandinavian Journal of Psychology, 2001.
- Steel, P. *The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self regulatory failure*. Psychological Bulletin, 133, 2007.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Tamiru, Tiruwork. *Academic Procrastination and Causal Perception of Tabor Senior Secondary Students Ethiopia*, (Africa : An International Multi-Disciplinary Journal Volume 2 (2) April 2008).

Taylor, S.E, et.all. , *Social psychology* (10th Ed). New Jersey : Prentice Hall, Inc. 2000.

Tafarodi, R.W and Alan B. Milne. *Decomposing global self esteem*, Journal of Personality, 70:4

Tafarodi, R.B and Swann, W.B. *Two Dimensional Self Esteem : theory and measurement*. The Journal of Personality and Individual Differences 31, 2001.

\_\_\_\_\_. *Self-liking and self competences dimensions of global self-esteem: Initial validation of a measure*. Journal of personality assessment, 65 (2). 1995.

\_\_\_\_\_. *Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement*. Journal Personality and Individual Differences, 31, 2001.

Van Eerde, Wendelien. *A meta-analytically derived nomological network of procrastination*, Journal Personality and Individual Differences 35 (2003).

Weiten, Llyold, Dunn, Hamme. *Psychology Applied to Modern Life*. Ninth Edition. 2009.

Wilkinson, R. B., and Parry, M. M. *Attachment styles, quality of attachment relationships, and components of self-esteem in adolescence*. Proceedings of the 39th Australian Psychological Society Annual Conference. Melbourne. Australia: The Australian Psychological Socie